



Pengaruh Penggunaan Media Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pendidikan Anak Usia Dini Hafis Di Desa Pangkalan Gelebek

Intan Suweno^{1✉}, Santa Iadayana Sinaga^{2✉}

¹ Universitas PGRI Palembang
email: intansuwenoo6@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang
email: paudsanta@gmail.com

Kata Kunci

Media teka teki silang bergambar, kemampuan membaca anak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media teka teki silang bergambar terhadap kemampuan membaca anak pendidikan anak usia dini hafis di desa pangkalan gelebek. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 12 orang anak. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa usia 5-6 tahun di PAUD Hafis yang berjumlah 5 orang anak. Metode *Pre- Experimental Design* desain penelitian *One-group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media teka teki silang bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata *posttest* anak dengan menggunakan media teka teki silang bergambar lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pretest* anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang menggunakan media teka teki silang bergambar adalah 84 sedangkan nilai *pretest* yang tidak menggunakan *treatment* media teka teki silang bergambar adalah 58. Perolehan tersebut diperkuat oleh berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,85$ sedangkan $dk = 15 - 1 = 14$ dengan taraf nyata 5% ($\alpha, 0,05$) sehingga didapat $t_{table} = 1,7613$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh penggunaan media teka - teki silang bergambar dalam kemampaan membaca anak usia 5-6 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebek.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat.

Membaca dini ialah membaca yang dirancang untuk menstimulasi anak usia prasekolah. Kegiatan membaca yang dikenalkan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang berpusat pada kegiatan bermain.

Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan dimana anak belajar untuk mengenal simbol, membaca gambar, mengenal bacaan dan akhirnya bisa membaca dengan lancar. Membaca ibarat sebuah perjalanan panjang bagi anak untuk melihat dan mengenal dunia sekitar mereka hanya dengan memegang buku. Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak, karena melalui kegiatan membaca anak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang semakin baik.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Isabella Hasiana (2021) yang berjudul "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya". Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan $0,218 < 0,05$ berarti tidak ada pengaruh antara kegiatan permainan kartu huruf dengan kemampuan membaca Pada Kelompok A di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya.

Hasil penelitian dari Lilik Sustiar (2014) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang" yang hasilnya adalah metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak didik kelompok B RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyu dan Magelang dikatakan berhasil dibuktikan dengan perolehan seluruh subyek penelitian berjumlah 10 anak pada siklus III telah mengalami peningkatan pencapaian sebesar 63%. Peningkatan keaksaraan pada anak dalam siklus III dapat menguasai indikator dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar.

Dan hasil penelitian lain oleh Dwi Vera Palupi Sari tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Raden Fatah

Podorejo Tulungagung" teka-teki silang bergambar, penguasaan bahasa. Dari hasil analisis uji Mann Withney diperoleh dari hasil post test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kemampuan berbicara nilai Sig. ($0,00 < 0,05$) dan didukung rata-rata dari (kelas kontrol = 7,75 dan kelas eksperimen = 21,77), hasil post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk kemampuan membaca diperoleh nilai Sig. ($0,00 < 0,05$) dan didukung rata-rata dari (kelas kontrol = 7,64 dan kelas eksperimen = 21,87), hasil post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk kemampuan menulis diperoleh nilai Sig. ($0,00 < 0,05$) dan didukung rata-rata dari (kelas kontrol = 7,75 dan kelas eksperimen = 21,77). dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, jadi terdapat pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru di Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak Kelompok B ada banyak hal yang masih membutuhkan perhatian dalam mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak khususnya pengembangan kemampuan membaca anak kelompok B di pendidikan anak usia dini hafis desa pangkalan dimana terlihat masih ditemukan sebagian besar anak atau peserta didik dalam kemampuan membaca masih belum berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan 10 dari 15 siswa kelompok B belum mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu diperlukan cara yang efektif dan menyenangkan agar anak tertarik untuk belajar membaca. Salah satunya dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar.

Teka-Teki Silang Bergambar adalah suatu permainan menebak atau menerka soal berupa kalimat atau cerita yang didalamnya disajikan gambar dan awalan huruf agar lebih memudahkan anak untuk menebak dan berfikir supaya menstimulasi kemampuan membaca pada anak yang lebih menyenangkan.

Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat baca anak Indonesia. Alhasil, mengubah peringkat literasi Indonesia di dunia pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti sendiri termotivasi untuk melakukan penelitian di Pendidikan Anak Usia ini Hafis desa Pangkalan Gelebak, guna mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media teka teki silang bergambar terhadap

kemampuan membaca anak pendidikan anak usia dini hafis di Desa Pangkalan Gelebak.

Menurut (Andriantoni, Kurikulum dan Pembelajaran, 2016, p. 119) Media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari “medium” yang artinya perantara atau pengantar. media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang bertujuan untuk memudahkan si penerima pesan untuk dapat memahami dengan mudah isi pesan tersebut.

(Rohani, 2019) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar dengan mudah dan menyenangkan dapat disebut media.

Menurut (Sani, 2019, p. 321) Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang mengedukasi peserta didik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Teka teki silang bergambar atau teka- teki silang bergambar adalah permainan atau media yang dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak salah satunya kemampuan membaca.

Menurut pendapat (Aribowo, 2017, p. 53) TTS merupakan salah satu bentuk permainan bahasa. Permainan ini dapat digunakan sebagai teknik untuk melatih penguasaan kosakata. Permainan ini tidak jauh berbeda dengan silang datar. Letak perbedaannya adalah pada silang datar kita dapat mengisi kotak-kotak itu dengan sesuka hati, sedangkan pada TTS isian tersebut harus merupakan jawaban atas pertanyaan atau soal yang disertakan pada pada TTS tersebut. teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruan-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya bisa dibagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung arah kata yang harus diisi.

Dekdikbud RI, *Kamus Besar* dalam (sari, dwi vera paluvi, 2019, p. 20) Gambar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tiruan barang (orang,binatang, tumbuhan, dsb.) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Sedangkan bergambar berarti dihiasi dengan gambar, ada gambarnya, berpotret atau diambil gambarnya dengan kamera.

Menurut (Wahyuno, 2018, p. 52) TTS bergambar merupakan TTS dengan disertai

gambar. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Permainan teka-teki silang bergambar merupakan permainan berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab dengan cara memasukkan potongan huruf-huruf yang sudah disediakan kedalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupun vertikal yang nantinya huruf-huruf tersebut akan membentuk kata. Kata yang terbentuk merupakan kata yang berhubungan dengan materi mengenal istilah-istilah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Teka-Teki Silang Bergambar adalah suatu permainan menebak atau menerka soal berupa kalimat atau cerita yang didalamnya dibubuhi gambar yang disajikan dengan tema dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini yang menggunakan awalan huruf agar lebih memudahkan anak usia dini untuk menebak dan berfikir supaya menstimulasi kemampuan membaca pada anak yang lebih menyenangkan.

Menurut (Sujiono, 2013, p. 152) teka-teki silang bergambar mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir, mendorong rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemandirian pada anak. menebak atau menerka jawaban dari soal berupa kalimat, cerita atau gambar dalam permainan TTS bergambar dapat digunakan untuk mengasah pikiran seseorang. TTS bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu anak agar lebih tertarik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

Menurut Sari (2019) tujuan TTS dalam pembelajaran adalah untuk mengasah otak dalam berfikir peserta didik dalam mempelajari kosa kata pada suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan TTS sebagai pembelajaran bahasa maka anak akan termotivasi untuk belajar juga memberi pemahaman terhadap kosa kata yang mudah dan mendalam. Karena dalam TTS terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjenuhkan.

Berdasarkan pendapat (Sinaga, 2021, p. 84) Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan dimana anak belajar untuk mengenal simbol, membaca gambar, mengenal bacaan dan akhirnya bisa membaca dengan lancar. Membaca ibarat sebuah perjalanan panjang bagi anak untuk melihat dan mengenal dunia sekitar mereka hanya dengan memegang buku. Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak,

karena melalui kegiatan membaca anak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang semakin baik. Kegiatan membaca yang dikenalkan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang berpusat pada kegiatan bermain.

Sedangkan menurut (Hadini, 2017, p. 20) Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat dirtikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Menurut (Ali, 2021, p. 45) Membaca pada dasarnya adalah suatu proses yang kompleks, yang sejak permulaan abad ini telah banyak dilakukan studi dan penelitian dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Membaca merupakan proses mental atau kognitif yang membawa seorang pembaca untuk mencoba mengikuti dan merespon pesan dari seorang penulis yang berada jauh dan waktu yang berbeda, kemampuan yang melibatkan fisik dan mental, serta melibatkan ketrampilan pengenalan huruf atau kata, bunyi atau rangkaian huruf, makna atau maksud, dan pemahaman dalam pemerolehan pesan melalui tulisan.

Dapat di tarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dimana anak usia dini belajar untuk memahami beberapa pemahaman salah satunya yaitu kemampuan mengenal symbol, membaca gambar sederhana serta kemampuan mengenal huruf/ kata dalam persiapan belajar membaca.

Dalam kemampuan membaca Menurut Guntur (Ahmad Susanto 2011: 75) ada beberapa tahap perkembangan membaca yaitu : Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, Tahap membaca gambar, Tahap pengenalan bacaan, Tahap membaca lancar.

Tips-tips dalam mendukung pembelajaran membaca bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut menurut (Sinaga, 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan beragam jenis buku yang berwarna dan menarik contoh seperti buku

- cerita bergambar, buku dongeng, buku pengetahuan dan sebagainya.
- 2) Membuat ruangan baca mini yang nyaman dan aman yang mengundang minat baca yang didalamnya terdapat rak-rak untuk menyusun buku sesuai tema dan jenis buku.
- 3) Meluangkan waktu untuk menemani anak membaca bersama-sama.
- 4) Berdiskusi kepada anak bagaimana perasaan anak saat belajar membaca.
- 5) Bertanya kepada anak dan anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya.
- 6) Pengulangan bacaan diperlukan supaya anak lebih memahami isi bacaan

METODE

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak, kecamatan Rambutan. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di kelas B usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak.

Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 12 orang anak. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa usia 5-6 tahun di PAUD Hafis yang berjumlah 5 orang anak.

(Sugiyono, 2019, p. 2) Mengemukakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen).

Metode *Pre- Experimental Design* desain penelitian *One-group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh banyak kelas dan panjang interval dari data *pretest* Kemampuan membaca PAUD HAFIS desa Pangkalan Gelebak adalah 4. Maka selanjutnya data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini .

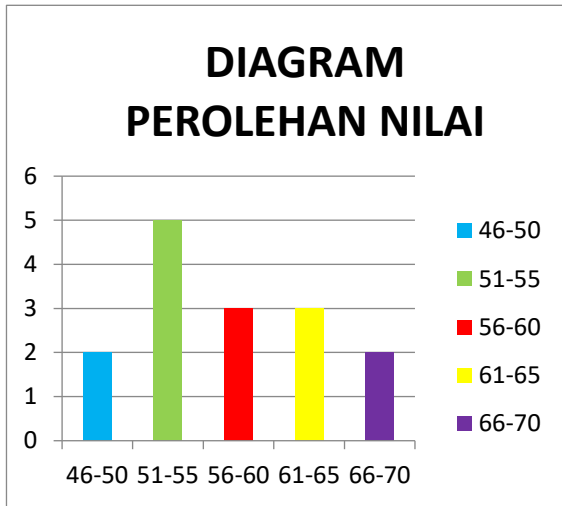
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Pretest*
Kegiatan Menghubungkan gambar

Interval Kelas	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
46-50	2	47	2209	94	4418
51-55	5	55	3025	275	15125
56-60	3	59	3481	177	10443
61-65	3	63	3969	189	11907
66-70	2	67	4489	134	8978

\sum jumlah	15	291	10475	869	50871
---------------	----	-----	-------	-----	-------

Dari tabel frekuensi hasil menghubungkan gambar anak dengan *pretest* tersebut dapat dilihat frekuensi nilai tiap-tiap kelas interval dengan nilai tengah dari tiap-tiap kelas interval yang paling banyak terdapat pada 51-55 sebanyak 5 orang.. Berikut ini data dalam bentuk diagram batang.

DIAGRAM DATA PRETEST KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK



Berdasarkan gambar di atas, nilai dengan jumlah terbanyak sampai jumlah terkecil yaitu pada kelas interval 51-55 berjumlah 5 orang anak, 56-60 berjumlah 3 orang anak, 61-65 berjumlah 3 orang anak, 49-50 berjumlah 2 orang anak, dan 66-70 berjumlah 2 orang anak.

Setelah diperoleh banyak kelas dan panjang interval dari data *posttest* kreativitas anak kelompok B PAUD HAFIS desa Pangkalan Gelebak. Maka selanjutnya data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini .

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Posstest
Kegiatan Menyusun Lego

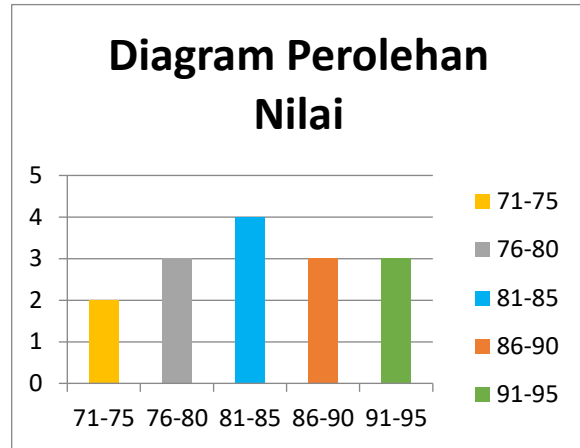
Interval Kelas	F_i	X_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
71-75	2	73	5.329	146	10.658
76-80	3	78	6084	234	18252
81-85	4	83	6.889	332	27.556
86-90	3	88	7.744	264	23.232
91-95	3	93	8.649	279	25.947

\sum jumlah	15	415	34695	1255	105.643
---------------	----	-----	-------	------	---------

Dari tabel frekuensi hasil menghubungkan gambar anak dengan *posttest* tersebut dapat dilihat frekuensi nilai tiap-tiap kelas interval

dengan nilai tengah dari tiap-tiap kelas interval yang paling banyak terdapat pada 81-85 sebanyak 4 orang anak. Berikut ini data dalam bentuk diagram batang.

DIAGRAM DATA POSTTEST KREATIVITAS PADA ANAK



Berdasarkan gambar di atas, nilai dengan jumlah terbanyak sampai jumlah terkecil yaitu pada kelas interval 81-85 berjumlah 4 orang anak, 76-80 berjumlah 3 orang anak, 86-90 berjumlah 3 orang anak, 91-95 berjumlah 3 orang anak, dan 71-75 berjumlah 2 orang anak.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{table} = 14,85 > 1,76$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media teka-teki silang bergambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak Hal ini dikarenakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menggunakan media teka-teki silang bergambar anak-anak merasa senang dan siap untuk memulai kegiatan atau aktivitas yang akan dilaksanakan. Anak sangat antusias dalam penggunaan media teka-teki silang bergambar.

Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk nilai *pretest*, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva, uji normalitas data yang diperoleh adalah 0,9424 dan nilai *posttest* yang diperoleh : 0,22,18 harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,2171 < F_{table} =$

2,48 maka data pada penelitian ini bersifat homogen.

Terakhir uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogeny, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi kreativitas akan dianalisis menggunakan uji T untuk mencari adanya pengaruh media tangram terhadap kreativitas anak diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $t_{hitung} = 14,85 > t_{tabel} = 1,7613$ maka kesimpulannya H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan media teka - teki silang bergambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media teka teki silang bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata *posttest* anak dengan menggunakan media teka teki silang bergambar lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pretest* anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang menggunakan media teka teki silang bergambar adalah 84 sedangkan nilai *pretest* yang tidak menggunakan *treatment* media teka teki silang bergambar adalah 58. Prolehan tersebut diperkuat oleh berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,85$ sedangkan $dk = 15-1 = 14$ dengan taraf nyata 5% ($\alpha, 0,05$) sehingga didapat $t_{table} = 1,7613$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh penggunaan media teka - teki silang bergambar dalam kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogis.
- Asha, E. (2019). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK. *Jurnal AUDI*, 1, 1-11.
- Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maria Fransiska Mongkek, E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia

5-6 Tahun di TK Satap Rutsoro. *Jurnal PAUDIA*, 8, doi:10.26877, 88-94.

- Munawar, D. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan In House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. 2(1), 299-330.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sa'dun Akbar, A. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Satria Fajar Ramadhan, W. (2014). Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif Untuk Siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prajen. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2, 127-133.
- Sinaga, S. (2021). *All About PAUD*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sudiati. (2011, 02). *lks-lembar-kerja-siswa.html*. Retrieved Februari 2022, from <http://www.sarjanaku.com/2011/02>.
- Sugiyanto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tias, S. (2014). Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Untuk Menumbuhkan Sikap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2., 24-28.
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1/Juni/2012, 60-72.